

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toshihiko Izutsu, seorang ilmuwan Jepang mengatakan bahwa kata-kata atau konsep-konsep yang terdapat dalam Alquran tidaklah sederhana¹. Maka *mawaddah* sebagai salah satu kata yang diungkapkan Allah sebagai petunjuk-Nya melalui Alquran merupakan salah satu konsep yang penting untuk dikaji dan dipahami. Namun, tidak sedikit manusia yang memahami makna *mawaddah* hanya sebatas rasa cinta atau kasih sayang. Pemahaman ini memang tidak bisa kita salahkan secara langsung karena, karena salah satu makna *mawaddah* ialah rasa kasih seperti yang tercantum dalam Alquran surat *Al-Rum* [30] ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”²

¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* trans. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amirudin “God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung”, cetakan kedua (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2003), 4.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung: Syaamil Quran, t.t.), 406.

Namun, implikasi dari pemahaman tersebut manusia menjadi kurang menghayatinya dan tidak sedikit dari mereka yang kemudian menganggap bahwa Alquran bukanlah sebuah mukjizat karena bahasanya yang tidak istimewa. Padahal salah satu bukti kemukjizatan Alquran ialah aspek bahasanya.

Kata *mawaddah* sering kali digunakan oleh sebagian besar manusia untuk mengungkapkan doa bagi para pasangan yang telah menikah. Hal ini seolah menjadi kebiasaan masyarakat muslim Indonesia khususnya. Kebiasaan ini ternyata mampu menimbulkan pemahaman yang dangkal terhadap makna *mawaddah*. Padahal kata-kata yang terdapat dalam Alquran, dalam hal ini kata *mawaddah* maknanya tidaklah sederhana. Meskipun kedudukan kata-kata tersebut tidak saling berdekatan namun kata-kata tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Sehingga ketika kata-kata tersebut dikaji dengan pendekatan dan metode yang sesuai maka akan melahirkan sebuah konsep yang relevan dengan kehidupan dan dapat dijadikan pedoman dan petunjuk menuju kehidupan yang benar dan sesuai tuntunan Alquran.

Ketika ditelusuri menggunakan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Quran Al-Karīm* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, ditemukan bahwa kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran digunakan dalam 12 bentuk yang terdapat pada 28 ayat dalam 18 surat.³ Kata *mawaddah* terdapat pada tujuh ayat, yaitu: Quran surat *al-'Ankabūt* [29] ayat 25, *al-Rūm* [30] ayat 21, *al-Nisā* [4] ayat 73, *al-Mā'idah* [5] ayat 82, *al-Shūrā* [42] ayat 23, dan *al-Mumtaḥanah* [60] ayat 1 dan 7.

³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Quran Al-Karīm* (Bandung: Diponegoro, t.t.), 915.

Dalam Alquran kata *mawaddah* pada 7 ayat tersebut diartikan dengan kasih sayang, rasa kasih sayang, kasih dan sayang, dan rasa kasih. Pada QS. *Al-Nisā* [4] ayat 73, QS. *Al-Ankabūt* [29] ayat 25, QS. *Al-Shūrā* [42] ayat 23) kata *mawaddah* diartikan dengan “kasih sayang”. Pada QS. *Al-Rūm* [30] ayat 21 kata *mawaddah* diartikan dengan “rasa kasih”. Pada QS. *Al-Māidah* [5] ayat 82 kata *mawaddah* diartikan dengan “persahabatan”. Pada QS. *Al-Mumtahanah* [60] ayat 1, kata *mawaddah* disebut sebanyak dua kali dan keduanya diartikan dengan “rasa kasih sayang”. Dan pada QS. *Al-Mumtahanah* [60] ayat 7 kata *mawaddah* diartikan dengan “kasih dan sayang”.

Kata *mawaddah* terambil dari akar kata *وَدَّ يُوَدُّ وُدًّا مَوَدَّةً* yang dalam kamus Munawwir diartikan dengan “menyukai, cinta, kasih, persahabatan”.⁴ Terdapat perbedaan makna *mawaddah* menurut beberapa tokoh, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Ibn Fāris dalam buku *Maqāyis*-nya, sebagaimana diungkapkan oleh Quraish Shihab, mengungkapkan bahwa *mawaddah* berarti cinta dan harapan.⁵
- b. Al-Biqā’i, makna kata *mawaddah* ialah cinta plus yaitu cinta yang hasilnya tercermin dalam sikap dan perlakuan, sama halnya dengan kepatuhan sebagai akibat rasa kagum kepada seseorang.⁶
- c. Quraish Shihab, *mawaddah* adalah cinta yang harus dibuktikan dengan sikap dan tingkah laku.⁷

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, edisi kedua (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1547.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, cetakan III, volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 477.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, 477.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, 477.

- d. Thamrin Dahlan, *mawaddah* adalah cinta sejati, dalam artian menerima pasangan hidup apa adanya dan mencintai hanya karena mengharapkan ridha Allah Swt⁸.
- e. Lubis Salam, ia memaknai *mawaddah* dengan rasa penuh cinta.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk menemukan konsep *mawaddah* dalam Alquran secara utuh. Kemudian hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat memahami maksud petunjuk Alquran secara komprehensif. Sehingga eksistensi Alquran sebagai petunjuk bagi manusia tetap diakui dan dirasakan oleh manusia. Oleh karena itu, manusia tidak memiliki alasan menyalahkan Alquran ketika kehidupan yang ia alami berupa perceraian misalnya, bahwa bukan konsep Alquran yang salah mengenai konsep berpasangan atau kasih sayang tapi manusia yang belum mampu memahami petunjuk Alquran tersebut.

Selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu upaya menemukan solusi dari perbedaan pendapat para tokoh maupun ulama mengenai makna *mawaddah* dalam Alquran. Serta penulis ingin membuktikan bahwa Alquran adalah petunjuk yang *shāliḥun li kulli zamān wa al-makān*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa makna *mawaddah* dalam Alquran berdasarkan analisis semantik?

⁸ Thamrin Dahlan, "Apa Makna Sakinah, Mawaddah, Warramah", 2011, diakses pada tanggal 13 Desember 2017 <https://www.kompasiana.com/thamrindahlan/5500c396813311491bfa7e00/apa-makna-sakinah-mawaddah-warramah>.

⁹ Lubis Salam, *Bimbingan Rohani Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, (Surabaya: Terbit terang, t.t.), 7.

2. Bagaimana cara melaksanakan konsep *mawaddah* berdasarkan analisis semantik pada kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran?
3. Apa implikasi makna *mawaddah* dalam Alquran berdasarkan analisis semantik terhadap kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis semantik pada kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui cara melaksanakan konsep *mawaddah* dalam kehidupan berdasarkan analisis semantik pada kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran.
3. Untuk mengetahui implikasi makna *mawaddah* dalam Alquran berdasarkan analisis semantik terhadap kehidupan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah

Sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan Islam dalam bidang kajian semantik dan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan menambah kemampuan penulis dalam bidang penelitian.

2. Kegunaan praktis (Sosial)

- a. Konsep *mawaddah* yang diperoleh dari penelitian ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat sebagai salah satu cara menyebarkan petunjuk Alquran dan memberi pemahaman Alquran kepada masyarakat.

- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Ilmu Alquran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis menentukan objek penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap karya-karya lain yang mengkaji tentang semantik. Berdasarkan tinjauan kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian berupa skripsi yang menggunakan pendekatan semantik, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Makna *Zhann* dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), Esti Fitriyani. Penelitian ini mengkaji tentang makna *Zhann* dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik. Hasil penelitiannya ialah konsep kata *Zhann* yang terdapat dalam Alquran.¹⁰
2. Konsep Pasangan dalam Alquran (Analisis kata *Zauj* menggunakan pendekatan Semantik), Sarah Aulia. Penelitian ini mengkaji tentang makna dasar dan makna relasional kata *zauj* dalam Alquran yang merujuk pada makna pernikahan, serta konsep berpasangan dalam Alquran yang di representasikan oleh kata *zauj*.¹¹
3. Analisis Semantik Terhadap Kata Imam dan Padanannya dalam Alquran, Hasan Hadiansyah. Penelitian ini mengkaji tentang analisis medan semantik kata imam, hasil komponen semantik dan tendensi kata imam serta definisi konseptual kata imam.¹²

¹⁰ Esti Fitriyani, "Makna Zhann dalam Al Quran: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu" (Skripsi Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

¹¹ Sarah Aulia, "Konsep Pasangan dalam Al Quran: Analisis kata Zauj menggunakan pendekatan Semantik" (Skripsi Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016).

¹² Hasan Hadiansyah, "Analisis Semantik Terhadap Kata Imam dan Padanannya dalam al Quran" (Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007).

4. Analisis Semantik Kata *Qaulan Ma'rufa* dan Padanannya dalam Alquran: Menentukan Konsep Tindak Tutur Kata Perspektif Alquran oleh Aas Hasan Basri. Penelitian ini mengkaji tentang makna kata *Qaulan Ma'rufa* dan padanannya dalam Alquran serta pandangan Alquran tentang *Qaulan Ma'rufa*.¹³
5. Konsep 'Ilm dalam Alquran (Kajian Semantik) oleh Frida Fadilah. Penelitian ini mengkaji tentang makna 'ilm dalam Alquran dengan berbagai derivasinya.¹⁴
6. Analisis Semantik Terhadap Kata Ajal dan Padanannya dalam Alquran oleh Ujang Kusmana. Hasil penelitian ini ialah makna kata ajal dan tendensi maknanya berdasarkan analisis semantik.¹⁵

Selain skripsi adapula penelitian dalam bentuk jurnal yang membahas tentang semantik yaitu Analisis Semantik Kata *Ahdzab* dan Derivasinya dalam Alquran oleh Ecep Ismail. Adapun penelitian tentang konsep *mawaddah* dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis akan meneliti kata *mawaddah* dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik.

F. Kerangka Pemikiran

Semantik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik dapat diartikan sebagai studi tentang makna.

¹³ Aas Hasan Basri, "Analisis Semantik Kata *Qaulan Ma'rufa* dan Padanannya dalam Al Quran: Menentukan Konsep Tindak Tutur Kata Perspektif Al Quran" Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008.

¹⁴ Frida Fadilah, "Konsep 'Ilm dalam Al Quran: Kajian Semantik" (Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

¹⁵ Ujang Kusmana, "Analisis Semantik Terhadap Kata Ajal dan Padanannya dalam Al Quran" (Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013).

Jika makna dianggap sebagai bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik¹⁶.

Semantik Alquran merupakan salah satu pendekatan yang cocok untuk mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung dalam Alquran. Menurut Izutsu, semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam Alquran dengan menggunakan istilah-istilah kunci yang terdapat didalam Alquran, yaitu visi Alquran tentang alam semesta.¹⁷ Salah satu tujuannya ialah untuk memberikan pemahaman baru terhadap apa yang ditawarkan Alquran.

Ketika menggunakan pendekatan semantik, Alquran harus diposisikan sebagai sebuah teks berbahasa arab. Hal ini dilakukan agar pemaknaan terhadap kosa kata yang ada dalam Alquran terhindar dari bias ideologi atau persepsi apapun yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan secara murni. Selain itu, Alquran akan dapat dipahami dan dikaji secara ilmiah oleh siapapun.

Setelah Alquran diposisikan sebagai teks berbahasa arab yang bersifat netral, maka langkah selanjutnya ialah mengkaji kosa kata atau istilah-istilah yang akan dikaji. Proses kajian tersebut meliputi pelacakan makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada sebuah kata yang selalu terbawa di manapun kata tersebut diletakkan.¹⁸ Sedangkan makna relasional ialah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dalam bidang

¹⁶Aminuddin, *Semanti: Pengantar Studi Tentang Makna*, cet. 4. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 15.

¹⁷Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 3.

¹⁸Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 12.

khusus, berada pada relasi berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.¹⁹

Setelah itu, menjelaskan *weltanschauung* Alquran. Dalam proses ini peneliti harus menyingkap pandangan dunia Alquran terhadap kosa kata atau istilah-istilah kunci yang dikaji. Setelah menemukan makna dasar dan makna relasional, maka langkah selanjutnya ialah mencari makna sinkronik dan diakroniknya, medan semantiknya, hingga akhirnya ditemukan *weltanschauung* Alquran tentang istilah yang dikaji.

Berkaitan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang menitikberatkan pada unsur waktu. Sedangkan sinkronik ialah sudut pandang tentang masa dimana sebuah kata lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan kata tersebut dalam sebuah masyarakat penggunaannya untuk memperoleh suatu sistem makna yang statis.

Adapun yang dimaksud dengan medan semantik adalah wilayah atau kawasan yang dibentuk oleh beragam hubungan diantara kata-kata dalam sebuah bahasa. Atau menurut Izutsu medan semantik ialah sistem konseptual luas yang mengandung sejumlah sistem konseptual yang lebih kecil yang tumpah-tindih.²⁰

Untuk mengetahui medan semantik, Izutsu memberikan arahan dengan menentukan kata fokus terlebih dahulu. Adapun yang dimaksud dengan kata fokus adalah kata kunci yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen berbeda dalam keseluruhan kosa kata yang lebih besar dan ia merupakan pusat konseptual dari sejumlah kata

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 12.

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 12.

kunci tersebut.²¹ Dengan mengetahui kata fokus, jalinan makna antar kata dapat diketahui sehingga terungkaplah *weltanschauung* Alquran tentang kata fokus tersebut.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian ini mencakup penentuan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.²² Berikut ini langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris (teramati) yang memenuhi kriteria valid, reliabel dan objektif. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti harus dapat menjadi *human instrument* yang baik, mengumpulkan data yang tepat dan melakukan pengujian keabsahan data.²³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif Analitis, yakni sebuah metode yang menggunakan pendekatan studi literature (*book survey*) dengan cara memaparkan, menganalisa, dan menjelaskan data-data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek penelitian.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, 22.

²² Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 57.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. 8., (Bandung: Alfabeta, 2016), 3-4.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah Alquran dan terjemahnya serta buku-buku yang berkaitan dengan semantik seperti *Semantik; Pengantar Studi Tentang Makna* karya Aminuddin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu, *Linguistik Suatu Pengantar* karya A. Chaedar. Alwasilah, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna* karya Fatimah Djadjasudarma, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* karya Abdul Chaer, *Linguistik Umum* karya Achmad HP dan Alek Abdullah, *Semantik Leksikal* karya Mansoer Pateda, *Teori Semantik* karya J. D. Parera, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* karya Ahmad Muzakki, dsb.

Sedangkan sumber data sekunder ialah berupa kitab tafsir, kitab hadis, jurnal, artikel baik di majalah maupun internet, kamus, dan media informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dianggap penting untuk dikutip. Adapun sumber data sekunder yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, Tafsir Al-Maragi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Al-Mu'jam Mufahras Li Alfāz Al-Quran Al-Karim* karya Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Lisān Al-'Arab* karya Ibnu Mandzūr, *Mu'jam Mufradāt Li Alfāz Al-Quran Al-Karim* karya Al-Raghib Al-Aṣfahani, *Mu'jam Maqāyis Al-lughah* karya Ibn Fāris dan Jurnal karya Ecep Ismail dengan judul *Analisis Semantik pada Kata Ahzab dan Derivasinya dalam Alquran*.

Pemilahan sumber data ini berdasarkan tingkat relevansi dan signifikansinya terhadap penelitiannya. Alquran dan terjemahnya serta buku-buku tentang semantik dijadikan sumber data primer karena keduanya menjadi sumber pokok dalam penelitian ini. Berbeda dengan sumber data sekunder yang dijadikan pelengkap pembahasan hasil penelitian.

3. Jenis Data

Teknik yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *library research*. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini ialah sebuah pemikiran yang bersifat normatif. Maka jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif.

Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Penulis memilih teknik pengumpulan data kualitatif karena menekankan kepada nilai yang terkandung dalam Alquran baik dari segi struktur bahasa maupun pesan atau makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif sifatnya lebih menekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian pengumpulan data yang bersifat *library research* (studi kepustakaan). Yakni penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi atau sumber yang terdapat di perpustakaan. Perpustakaan tersebut bisa berupa perpustakaan umum seperti buku-buku agama dan ensiklopedia, maupun perpustakaan khusus seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya. atau perpustakaan tersebut berupa perpustakaan *cyber* yakni perpustakaan umum yang salah satunya terdapat di internet. Dengan demikian penelitian ini sepenuhnya akan didasarkan pada bahan-bahan perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, pada tahap pertama penulis akan berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara memilih dan memilah beberapa buku, artikel, jurnal, dan karya-karya ilmiah lainnya yang relevan dengan materi kajian penulis. Kemudian data tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu; data primer dan data sekunder.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan akan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan makna kata *mawaddah* yang terdapat dalam Alquran dan kamus, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat Alquran tentang *mawaddah* serta mengemukakan pendapat para ulama tentang konsep *mawaddah*.
- b. Analisis, yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori semantik. Analisa ini meliputi bentuk-bentuk *mawaddah* dalam Alquran dan perbedaan maknanya serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pengolahan data ini ialah sebagai berikut:

- a) Menentukan kata fokus yang akan menjadi pusat penelitian, dalam hal ini yaitu kata *mawaddah* dan derivasinya.
- b) Mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mengandung kata *mawaddah* dan derivasinya. Kemudian mengelompokkan ayat-ayat tersebut menjadi golongan *Makiyyah* dan *Madaniyyah*.
- c) Menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik. Hal ini meliputi makna dasar dan makna

relasional, sinkronik dan diakronik, medan semantik, serta mengungkapkan konsep – konsep yang terkandung dalam kata tersebut.

- d) Melengkapi penjelasan ayat-ayat tersebut dengan disiplin ilmu lain yang relevan dengan objek penelitian dan dianggap perlu.
- e) Setelah kandungan ayat-ayat yang dibahas tergambar secara menyeluruhan, langkah selanjutnya ialah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisahkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara ayat yang bersifat ‘*Ām* (umum) dan *Khaṣ* (khusus), *Mutlaq* dan *Muqayyad*, atau ayat yang secara redaksi terlihat bertentangan, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu tempat, tanpa perbedaan ataupun pemaksaan. Dari proses ini akan lahir satu kesimpulan tentang pandangan Alquran (*Weltanschauung* Alquran) tentang tema yang dibahas.
- f) Pengambilan kesimpulan.

H. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I mengenai pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari pengertian semantik, sejarah semantik, ruang lingkup kajian semantik, teori makna, metode analisis semantik dan semantik Alquran.

Bab III tentang hasil penelitian berupa inventarisir ayat-ayat *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran serta indentifikasi *Makiyyah* dan *Madaniyyah* pada ayat-ayat tentang *mawaddah* dan derivasinya.

Bab IV tentang analisa semantik pada kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran. Bab ini terdiri dari 6 sub bab yaitu makna dasar, makna relasional kata *mawaddah* dan derivasinya pra-quranik, makna relasional kata *mawaddah* dan derivasinya pasca-quranik, medan semantik kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran, konsep *mawaddah* dalam Alquran dan implikasinya dalam kehidupan.

Dan bab 5 sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan serta rekomendasi dan saran.

